

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah perawatan menyeluruh dalam manajemen kebidanan yang mencakup ibu hamil, persalinan, hingga bayi baru lahir, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan aman dan bayi yang lahir selamat dan sehat hingga masa nifas. Kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir adalah kondisi fisiologis, namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan munculnya situasi yang bisa mengancam nyawa ibu dan bayi, bahkan dapat berakibat fatal (Nopitasari et al., 2023).

Kesehatan ibu adalah salah satu sasaran dalam tujuan ketiga dari agenda 2030 (*Sustainable Development Goals*), yang menargetkan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia masih tinggi dan merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Keberhasilan program kesehatan ibu diukur menggunakan indikator utama ini. Kematian ibu, dalam konteks ini, didefinisikan sebagai kematian yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas akibat penanganan medis, dan bukan disebabkan oleh faktor lain seperti kecelakaan atau kejadian insidental. AKI mencakup semua kematian dalam periode tersebut per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan, 2021).

Dikutip dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, terdapat 800 kematian pada Wanita yang disebabkan oleh kehamilan dan persalinan. Sebanyak 95% kematian itu terjadi di negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran

hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup.

Data yang diperoleh dari Kemenkes RI, pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan 6 tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus.

Dikutip dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan 3 keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Tenaga kesehatan terutama bidan berperan penting dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), tentunya diperlukan tenaga kesehatan yang profesional dan berkopoten. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan pelayanan yang bermutu dan menyeluruh. Pelayanan tersebut merupakan pelayanan kebidanan komprehensif yaitu yang ditangani dari mulai pemeriksaan Ibu

Hamil , Bersalin, Nifas , serta Bayi Baru Lahir (BBL) yang dilakukan sesuai standar kewenangan pelayanan kebidanan (Prapitasari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.X Usia X Tahun Di Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2025.”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan komperhensif menggunakan metode manajemen kebidanan berbasis 7 langkah Varney, dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menerapkan prinsip manajemen kebidanan sesuai pendekatan Varney.
2. Mengelola asuhan kebidanan dalam proses persalinan dengan mengikuti tahapan manajemen kebidanan berdasarkan konsep Varney.
3. Memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) menggunakan metode manajemen kebidanan Varney.
4. Menyelenggarakan asuhan kebidanan bagi ibu dalam masa nifas dengan mengacu pada prinsip manajemen kebidanan Varney.

5. Melaksanakan pelayanan kebidanan dalam bidang kontrasepsi dengan menerapkan pendekatan manajemen kebidanan Varney.
6. Mengupayakan kesinambungan asuhan kebidanan dengan mengikuti tahapan manajemen kebidanan berdasarkan metode Varney

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Klien

- Membantu klien mendapatkan asuhan kebidanan yang lebih terstruktur, holistik, dan berbasis bukti melalui penerapan manajemen kebidanan yang sistematis.
- Memastikan adanya pencatatan yang jelas dan terdokumentasi dalam bentuk SOAP, sehingga memudahkan evaluasi dan keberlanjutan perawatan.
- Meningkatkan pemahaman klien terhadap kondisi kesehatannya serta memberikan edukasi terkait kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan kontrasepsi.

1.3.2 Bagi Pengkaji

- Menjadi referensi dalam memperdalam pemahaman tentang penerapan manajemen kebidanan berbasis tujuh langkah Varney.
- Memungkinkan analisis terhadap efektivitas metode yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.
- Memberikan wawasan baru dalam pengembangan praktik kebidanan melalui kajian berbasis pengalaman nyata.

1.3.3 Bagi Institusi Lembaga Praktik

- Menyediakan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan kebidanan.
- Membantu dalam standarisasi penerapan manajemen kebidanan yang lebih sistematis dan berbasis bukti.
- Mendukung pengembangan kebijakan internal dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan bagi masyarakat.

1.3.4 Bagi Institusi Pendidikan

- Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar dalam memahami serta mengaplikasikan konsep manajemen kebidanan dalam praktik nyata.
- Mendorong pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan praktik di lapangan.
- Memfasilitasi penelitian dan inovasi dalam bidang kebidanan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kebidanan di masa depan.